

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI PEMBERIAN TUGAS SECARA KELOMPOK
PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMA
NEGERI I AMPEK ANGKEK
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Program Studi Pendidikan Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

ZULHAFNI
2006/80361

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2008**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul Skripsi : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA MELALUI PEMBERIAN TUGAS SECARA
KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI
SMA NEGERI I AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM**

Nama : ZULHAFNI

TM/Nim : 2006/80361

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2008

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Bustari Muchtar
NIP. 130 517 795

Dra. Wirdati Alwi
NIP. 130 526 466

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**DINYATAKAN LULUS
SETELAH DIPERTAHANKAN DIDEPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PEMBERIAN TUGAS SECARA KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN
AKUNTANSI DI SMA N 1 AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM**

Nama : ZULHAFNI
BP/Nim : 2006 / 80361
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2008

TIM PENGUJI :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. H. Bustari Muchtar	_____
Sekretaris	: Dra. Hj. Wirdati Alwi	_____
Anggota	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS	_____
Anggota	: Drs. Auzar Luky	_____
Anggota	: Dra. Armida S, M.Si	_____

ABSTRAK

ZULHAFNI. 2006/80361. Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemberian Tugas Secara Kelompok Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri I Ampek Angkek Kabupaten Agam“. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Pembimbing I Prof. Dr. H. Bustari Muchtar dan Pembimbing II Ibu Dra. Wirdati Alwi

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengungkapkan perubahan aktivitas belajar akuntansi melalui proses pemberian tugas secara kelompok agar hasil belajar dapat meningkat, 2) Mengungkapkan peningkatan hasil belajar siswa melalui pemberian tugas secara kelompok. Penelitian yang dilaksanakan ini tergolong penelitian tindakan kelas, yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional yang dilakukan 3 siklus.

Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IS 4 SMAN I Ampek Angkek Kabupaten Agam yang mengikuti pelajaran akuntansi tahun ajaran 2007/2008 pada semester II yang berjumlah 39 orang, kelas ini penulis pilih, karena tingkat kemampuan siswa secara klasikal masih rendah dibandingkan dengan kelas yang lainnya. Data tentang aktivitas siswa pada proses pembelajaran dari setiap kali pertemuan diinterpretasikan untuk dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Data tentang aktivitas siswa diinterpretasikan dengan menggunakan teknik analisa data perhitungan persentase aktivitas.

Hasil penelitian ini adalah 1) Pembelajaran Akuntansi dengan menggunakan metode pemberian tugas secara kelompok memperlihatkan peningkatan aktifitas positif siswa dan penurunan aktivitas negatif siswa, yaitu terjadinya peningkatan melaksanakan diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugas rata-rata dari 33,3% menjadi 51,3% dan menjadi 79,5%, kerjasama siswa dengan teman sesama kelompok dari 38,5% menjadi 59% dan menjadi 82,1%, aktif dalam menyelesaikan tugas sungguh-sungguh dari 56,4% naik menjadi 76,9% dan naik menjadi 97,4%. Dari aktivitas negatif siswa ditandai dengan siswa minta izin keluar dari 20,55%. menjadi 10,3% dan turun menjadi 2,6%. Aktivitas mengganggu kelompok lain dari 12,8% turun menjadi 5,1% dan turun lagi menjadi 2,6%. Aktivitas siswa diam dalam kelompok dari 17,9% turun 12,8% dan turun lagi 5,1%. Siswa tidak menyelesaikan tugas dari 43,6% turun menjadi 23,1% dan turun 2,6% 2) Dengan penggunaan metode pemberian tugas secara kelompok dalam pelajaran Akuntansi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam kelas XII Ilmu Sosial 4 terlihat bahwa secara klasikal siswa telah mencapai tingkat ketuntasan dalam belajar sebesar 89,74% dan secara individu pada umumnya siswa telah mencapai tingkat ketuntasan.

Saran yang penulis sampaikan pada penelitian ini adalah 1) Guru sebaiknya dalam proses pembelajaran di kelas XII IS 4 SMA N 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam mampu menggunakan model pembelajaran pemberian tugas

secara kelompok dan khususnya pada pelajaran Akuntansi yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran, 2) Disarankan kepada para guru untuk dapat memeriksa tugas siswa, dan memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki motivasi rendah, 3) Kepala sekolah dapat lebih memperhatikan cara guru menggunakan model pembelajaran pemberian tugas secara kelompok dalam pelajaran Akuntansi., 4) Pada peneliti selanjutnya, untuk dapat melakukan penelitian ini lebih lanjut, agar memperoleh hasil yang maksimal. Misalnya menghubungkan variabel pemberian tugas secara kelompok dengan memotivasi siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemberian Tugas Secara Kelompok Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri I Ampek Angkek Kabupaten Agam”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dan penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Bustari Muchtar selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Wirdati Alwi. selaku pembimbing II. Selain itu juga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Amar, MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Auzar Luky selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Auzar Luky, Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS, Ibu Dra. Armida S, M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan masukan-masukan dalam penelitian ini.

5. Bapak Camat Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
6. Bapak Drs. Hamdi, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ampek Angkek yang telah memberikan izin penelitian.
7. Teristimewa untuk Kedua Orang Tua Tercinta, Suami dan Anak-Anak serta seluruh Keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu, dan rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik hidayah-Nya. Amin.....

Padang, Mei 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Aktifitas Belajar	8
3. Faktor-Faktor yang Menentukan Aktivitas Belajar Siswa	11
4. Tugas Belajar	15
5. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)	17

	Halaman
6. Belajar kelompok	20
7. Hasil Belajar.....	22
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis Tindakan.....	27
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian.....	28
C. Yang terlibat dalam penelitian	29
D. Prosedur penelitian.....	29
E. Teknik Analisa Data.....	33
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I	37
2. Siklus II	43
3. Siklus III.....	50
C. Pembahasan.....	58
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Akuntansi Kelas XII SMA N I Ampek Angkek Tahun Pelajaran 2006/2007 Semester 2	3
2. Jumlah Guru dan Pegawai di SMA Negeri 1 Ampek Angkek	36
3. Frekwensi Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran Pada Siklus 1	38
4. Hasil Belajar Siswa Dalam Membuat Jurnal Penutup Pada Siklus 1.....	41
5. Frekwensi Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran Pada Siklus II.....	43
6. Hasil Belajar Siswa Dalam Memposting Kedalam Buku Besar Pada Siklus II	46
7. Persentase Rata-rata Frekwensi Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran Pada Siklus I dan II	48
8. Frekwensi Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran Pada Siklus III	50
9. Hasil Belajar Siswa dalam Membuat Neraca Saldo Setelah Penutupan Pada Siklus III	53
10. Persentase perubahan Aktivitas Siswa Dengan Pemberian Tugas Kelompok Antara, Siklus II dan Siklus III	
11. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Pemberian Tugas Kelompok Antara Siklus I, Siklus II Dan Siklus III	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran I	69
2. Lembar Tugas Siswa I.....	73
3. Lembar Tugas Siswa II	75
4. Ulangan Harian Siklus I.....	77
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II.....	79
6. Lembar Tugas Siswa I.....	83
7. Lembar Tugas Siswa II	86
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III	89
9. Lembar Tugas Siswa I.....	93
10. Lembar Tugas Siswa II	95
11. Ulangan Harian Siklus III	97
12. Nilai Tes Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	99
13. Data Hasil Tugas Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	100
14. Lembaran Observasi.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan rangkaian upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas bangsa Indonesia dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur sehingga memungkinkan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Di samping itu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus ditingkatkan. Akuntansi yang merupakan bagian dari ilmu ekonomi merupakan salah satu bidang studi yang penting menunjang pengetahuan dan teknologi. Hal ini terlihat dari penyerapan akuntansi pada disiplin ilmu yang lain dan aplikasinya pada pengembangan teknologi.

Sehubungan dengan itu telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya akuntansi yang merupakan bagian dari ekonomi misalnya melalui penataran, perbaikan kurikulum dan peningkatan sarana seperti gedung sekolah, melengkapi buku paket, perpustakaan dan lain-lain.

Walaupun pemerintah telah melakukan usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun mata pelajaran ekonomi yang termasuk di dalamnya pelajaran akuntansi prestasi belajarnya masih rendah dibandingkan bidang studi lainnya. Pada umumnya siswa menganggap pelajaran Akuntansi merupakan salah satu pelajaran yang sulit, sehingga hasil belajar yang diperoleh jauh dari yang diharapkan.

Guru sebagai penyelenggara pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Guru dikatakan profesional bila memiliki kemampuan yang terandalkan dalam menghadapi siswa serta mampu menggunakan pendekatan yang efektif dan efisien yaitu pendekatan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa sehingga mampu meningkatkan minat, kreativitas, dan aktivitas belajar siswa.

Pemilihan strategi dan metode mengajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode yang tepat untuk dapat menarik perhatian siswa dan menumbuhkan minat siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sardiman (2005:145), bahwa: Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi sesuatu, menumbuhkan swadaya (*aktivitas*) dan daya cipta (*kreativitas*) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan guru sangat penting dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Keberartian proses belajar mengajar akan terlihat apabila siswa terlibat dan aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat terjadi apabila guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dan menarik bagi siswa.

Jika dilihat dari hasil nilai harian yang dilaksanakan pada akhir kompetensi dasar yang bentuk ujiannya essay, jarang sekali siswa yang menjawab dengan benar. Siswa kurang mampu memahami konsep pelajaran akuntansi dan menganalisa transaksi dalam akuntansi dengan benar, dan guru jarang memberikan

penjelasan yang tepat tentang bagaimana belajar akuntansi supaya siswa mudah memahaminya. Hal ini terlihat dari rata-rata ulangan harian pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ulangan Harian Akuntansi Kelas XII SMA N I Ampek Angkek Tahun Pelajaran 2006/2007 Semester 1

Kelas	Nilai Rata-Rata	Siswa yang Tuntas	Siswa yang tidak Tuntas	% Ketuntasan	
				Ya	Tidak
XII IS ₁	68	27	10	72,97	27,03
XII IS ₂	65	27	13	67,50	32,50
XII IS ₃	59	23	15	60,53	39,47
XII IS ₄	51	14	25	35,90	64,10

Sumber: SMA Negeri 1 Ampek Angkek

Dari Tabel 1 dapat dikemukakan bahwa hasil belajar Akuntansi siswa masih belum sesuai dari yang diharapkan. Padahal standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran adalah 65. Ini membuktikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan belum efektif. Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa pada kelas XII IS₄ memperoleh nilai rata-rata hasil belajar Akuntansi yang paling rendah dibandingkan dengan kelas-kelas lainnya.

Berdasarkan nilai yang ada pada penulis tahun 2006/ 2007 yang di dapat dari SMA N I Ampek Angkek diketahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa antara lain:

1. Siswa jarang mengerjakan sendiri tugas Akuntansi, sehingga hanya menyalin punya teman.
2. Beberapa siswa malas mencatat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Kurangnya aktifitas siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun teman sejawatnya.
4. Kurangnya rasa ingin tahu siswa untuk memahami pelajaran akuntansi.
5. Sebagian siswa tidak mau belajar dengan teman yang mempunyai kemampuan lebih dari dirinya.
6. Sebagian besar siswa kurang mampu menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Di samping siswa yang kurang memahami pelajaran akuntansi, guru juga harus mengintrospeksi diri dimana kelemahannya, strategi mengajarnya yang kurang dipahami siswa atau guru kurang memotivasi siswa dan membimbing siswa dalam pembelajaran, untuk itu guru harus mampu mengembangkan kemampuan siswa seoptimal mungkin agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Melihat kenyataan tersebut, guru dituntut untuk dapat memotivasi siswa dan menumbuhkan semangat siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan tentunya juga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perlu diterapkan pembelajaran yang dapat langsung menimbulkan keterlibatan siswa di antaranya dengan pemberian tugas secara berkelompok.

Metode pemberian tugas secara berkelompok yang dilakukan oleh siswa dengan kelompoknya, diduga memberi arti penting bagi siswa karena dengan adanya kelompok itu, maka siswa ada keinginan untuk berinteraksi dengan teman-

temannya di antaranya saling bertanya untuk mengetahui apa yang tidak diketahui oleh teman-temannya dan saling membantu satu sama lain.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul; **Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemberian Tugas Secara Kelompok Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri I Ampek Angkek Kabupaten Agam**“.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kenyataan menunjukkan bahwa umumnya siswa kurang memahami konsep pelajaran akuntansi
2. Guru jarang memberikan penjelasan yang tepat tentang bagaimana belajar akuntansi, supaya siswa mudah memahaminya.
3. Aktifitas siswa dalam belajar dengan sesama teman masih kurang.
4. Siswa kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas secara individu.
5. Siswa suka menyalin punya teman

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: **“Apakah Melalui Proses Pembelajaran dengan Pemberian Tugas Secara Kelompok dapat Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa di SMA Negeri I Ampek Angkek Kabupaten Agam?”**.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk

1. Mengungkapkan perubahan aktivitas belajar akuntansi melalui proses pemberian tugas secara kelompok agar hasil belajar dapat meningkat.
2. Mengungkapkan peningkatan hasil belajar siswa melalui pemberian tugas secara kelompok.

E. Kegunaan Penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan erat dengan dunia pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk peneliti sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi
2. Bagi Kepala sekolah diharapkan dapat melakukan pengawasan ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Bagi para peneliti berikutnya diharapkan dijadikan sebagai informasi sekaligus bahan perbandingan penelitian, sehingga dapat melakukan lebih baik dari apa yang ditemukan dalam penelitian ini.
4. Depdiknas, sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam usaha peningkatan keberhasilan pendidikan terutama dalam bidang Akuntansi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Kemampuan seseorang untuk belajar adalah ciri penting yang membedakannya dengan orang lain. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan pembelajaran tertuju kepada yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Menurut pandangan Skinner (dalam Dimiyati 2006:9) Belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Menurut Soejono (1980:12) menjelaskan pengertian belajar sebagai berikut: Belajar adalah usaha membimbing dirinya keperubahan situasi maupun perubahan tingkat kemampuan dalam proses perkembangan intelek pada khususnya dan proses perkembangan jiwa, sikap dan pribadi pada umumnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa proses pembelajaran diharapkan dari hasil belajar. Karena belajar merupakan usaha dari siswa dalam membimbing dirinya, dalam hal ini yang sangat penting adalah bagaimana agar belajar itu berhasil seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1988:23) sebagai berikut: Belajar akan lebih berhasil bila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Diketahui pula bahwa anak berbeda secara individual, bahwa

perbedaan individual ini perlu mendapat perhatian. Jadi belajar itu harus sesuai dengan bahan pelajaran dan minat anak dan kebutuhan siswa, kalau tidak akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

Selanjutnya menurut Slameto (1995:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Menurut Hamalik (2001:4) belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Lebih lanjut Menurut Winkel (1996:53) mengemukakan :

Belajar adalah suatu aktifitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap, perubahan itu bersifat relative konstan dan membekas.

Dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang menuntut keaktifan siswa dalam memahami suatu proses pembelajaran, ketrampilan dan sikap yang positif terhadap apa yang mereka alami. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangat ditentukan oleh diri individu, guru, lingkungan, minat serta kebutuhan siswa itu sendiri

2. Aktivitas Belajar

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai

subjek belajar, dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa.

Pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Belajar pada hakekatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan terjadinya perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber atau objek belajar baik yang secara sengaja dirancang maupun tidak sengaja namun dapat dimanfaatkan. Hasil belajar yang maksimal dapat diperoleh lewat interaksi antara siswa dengan sumber belajar bukan hanya interaksi antara siswa dan guru.

Menurut Sardiman (2001: 93) tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas. Aktifitas merupakan prinsip /azas yang sangat penting dalam interaksi belajar dan pembelajaran. Menurut Montessori (dalam Sardiman, 2001:94) anak-anak memiliki tenaga untuk berkembang sendiri dan membentuk diri sendiri. Pendidik hanya mengamati perkembangan anak didik. Jadi yang lebih banyak melakukan aktifitas didalam pembentukan diri anak adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik hanya memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik. Menurut Rousseau (dalam Sardiman 2001:94) segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri dan dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis.

Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri dengan kata lain tanpa adanya aktivitas maka proses pembelajaran tidak mungkin akan terjadi. Yang dimaksud dengan peningkatan aktivitas belajar siswa di sini adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dalam kegiatan belajar dan pembelajaran keduanya harus selalu saling berkaitan.

Menurut Sanjaya (2006:136) tujuan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa adalah:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna, artinya siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah informasi, tetapi juga bagaimana memanfaatkan informasi itu untuk kehidupannya.
- b. Mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, artinya, aktifitas siswa diharapkan tidak hanya kemampuan intelektual saja yang berkembang, tetapi juga seluruh pribadi siswa termasuk sikap dan mental.

Paul B Diedrich (dalam Sardiman 2001: 99) membagi aktivitas siswa atas beberapa macam diantaranya:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, misalnya menulis, cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.

- h. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Kalau ke delapan aktivitas di atas dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan sekolah menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal sehingga siswa tidak malu bertanya, tidak bosan di dalam memahami proses pembelajaran terutama akuntansi.

Dalam proses pembelajaran akuntansi, siswa dituntut untuk berperan aktif didalam memahami konsep, menganalisa, mencatat, serta menyajikan laporan pada akhir periode, karena dalam pembelajaran akuntansi materi yang satu dengan yang lainnya saling berkesinambungan. Keaktifan siswa dalam hal ini adalah ikut berpartisipasi melalui bertanya kepada guru, teman bagaimana melakukan proses pencatatan transaksi dan sebagainya.

3.Faktor-Faktor yang Menentukan Aktivitas Belajar Siswa

Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi aktivitas siswa sesuai dengan prinsip CBSA menurut Ahmadi (2005:129) yaitu :

a. Aspek Subjek Didik

- 1) Adanya keberanian untuk mewujudkan minat, keinginan maupun dorongan dari anak dalam suatu proses belajar mengajar. Anak tanpa rasa takut menyampaikan pendapatnya. Untuk itu, diperlukan program pengajaran yang telah disusun sedemikian rupa sehingga aktivitas anak tersebut dapat terwujud, misalnya memilih kegiatan belajar mengajar dengan diskusi.
- 2) Adanya keinginan atau keberanian, untuk mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, baik dalam tahap persiapan,

maupun tindak lanjut. Hal ini dapat terwujud bila ada sikap keterbukaan dan demokrasi dari guru.

- 3) Adanya usaha maupun kreativitas anak dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil yang maksimal. Untuk mewujudkan hal ini dibutuhkan pemahaman guru mengenai subjek didik secara manusiawi. Guru hendaknya memahami apa potensi maupun kebutuhan anak. Setelah memahami hal ini, dapatlah dipilih jenis-jenis kegiatan yang diperlukan oleh anak sebagai subjek belajar.
- 4) Adanya dorongan ingin tahu yang besar (*curiosity*) pada siswa untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar. Rasa ingin tahu oleh guru dipahami dan selanjutnya perlu dikembangkan.
- 5) Adanya perasaan lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu tanpa tekanan dari siapapun termasuk guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini perlu selalu ditanamkan kepada para siswa sehingga akan menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

b. Aspek Guru

- 1) Adanya usaha untuk membina dan mendorong subjek didik dalam meningkatkan kegairahan serta partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, dibutuhkan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa dan mampu memberikan motivasi serta menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

- 2) Adanya kemampuan guru untuk melakukan peran sebagai innovator maupun motivator terhadap hal-hal baru di bidang masing-masing dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut kemudian dijabarkan dalam tujuan instruksional khusus maupun dalam tujuan sampingan.
- 3) Adanya sikap tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar. Guru hanya melakukan fungsi sebagai pembimbing, fasilitator saja, siswalah yang secara aktif melakukan kegiatan.
- 4) Adanya pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara, irama maupun tingkat kemampuan masing-masing individual. Untuk itu diperlukan pemahaman guru bahwa tiap-tiap subjek didik mempunyai perbedaan-perbedaan.
- 5) Adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai macam strategi belajar mengajar dan menggunakan multimedia maupun multi metode dalam proses belajar mengajar.

c. Aspek Program

- 1) Adanya program pengajaran yang memuat tujuan, materi, metode yang dapat memenuhi kebutuhan, minat maupun kemampuan subjek didik. Untuk mewujudkan hal ini harus dipahami bahwa setiap individu mempunyai perbedaan, baik dalam potensi maupun kecenderungan-kecenderungan lain, sehingga sejauh mungkin dapat mengambil kegiatan yang relevan.
- 2) Adanya program yang memungkinkan terjadinya pengembangan konsep dan metode maupun aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

- 3) Program yang luwes dalam penentuan media dan metode sehingga semua siswa dapat memahami materi dalam proses belajar mengajar.

d. Aspek Situasi Belajar Mengajar

- 1) Adanya situasi belajar mengajar yang di dalamnya terdapat komunikasi baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, yang berlangsung dengan hangat, akrab dan terbuka. Hal ini dapat terwujud bilamana guru menyadari eksistensi siswa secara manusiawi perbedaan yang ada antara guru dengan siswa bersifat sementara.
- 2) Ada kegairahan maupun kegembiraan belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Di samping memiliki kemampuan profesional, diharapkan seorang guru juga mampu menciptakan situasi gembira dan hangat yang merangsang anak untuk belajar saat ia mengajar.

Sesuai dengan aspek-aspek yang dikemukakan di atas. jelaslah bahwa metode mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan aktivitas siswa yakni dari aspek guru. Di mana guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Aktivitas siswa adalah faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, sehingga diakhir kegiatan belajar mengajar guru akan dapat melihat peningkatan hasil belajar siswa sebagai efek dari pemunculan dan peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

4. Tugas Belajar

Prayitno (1997:17) menyatakan bahwa tugas adalah: bagian dari proses pembelajaran, tujuan utamanya adalah membelajarkan siswa melalui tugas-tugas tersebut siswa dituntut mengerjakannya dengan mencari bahan, mempelajari dan mengkajinya lebih lanjut. Mengerjakan tugas tertentu dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan baru sesuai dengan materi tersebut.

Lebih lanjut Prayitno (1997:17-18) menjelaskan bahwa pengerjaan tugas siswa hendaklah mengenali berbagai cara pembuatannya seperti:

- a. Pahami dulu materi dan instruksi tugas yang diberikan guru, misalnya memerlukan diskusi atau bahan bacaan di perpustakaan.
- b. Pahami sistematika tugas tersebut
- c. Pelajari model-model tugas yang sudah ada. Dengan tujuan:
 - 1) Menemukan arah pembahasan
 - 2) Menemukan kesalahan-kesalahan yang sudah ada, untuk membuat tugas yang lebih baik
- d. Buatlah tugas sebaik mungkin, format dan tampilan yang menarik merupakan nilai tambah bagi siswa.

Pemahaman terhadap tugas perlu dilakukan agar dalam penyelesaian tugas tersebut tidak mengalami kendala dan dapat selesai dengan baik. Prayitno (1997:4) mengatakan bahwa untuk menyelesaikan tugas-tugas ada dua hal yang perlu diketahui yaitu, materi dan pembatasannya, bentuk dan cara mengerjakannya. Agar tugas-tugas dapat dikerjakan dengan baik perlu penanganan tugas secara menyeluruh. Tugas merupakan hal yang amat penting bagi siswa dalam menempuh dan menyelesaikan studi mereka di sekolah.

Prayitno (1997:6) mengatakan bahwa: “tugas dapat dikerjakan dengan baik dan diselesaikan pada waktu yang tepat apabila ditunjang oleh bahan/materi yang diperlukan untuk itu”. Pentingnya penyiapan sumber memudahkan siswa dalam

pembuatan tugas, sehingga tugas dapat terselesaikan tepat waktu dan hasil yang memuaskan.

Salah satu bentuk tugas yang dapat diberikan guru adalah dalam bentuk lembar tugas belajar (*Learning Task Sheet*). Pemberian lembar tugas belajar kepada siswa merupakan hal yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya lembar tugas belajar akan menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang akan dibahas di kelas.

Lembaran tugas belajar yang akan diberikan dalam proses belajar mengajar berisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagian Judul
2. Tujuan Pembelajaran
3. Waktu dan Metoda
4. Sumber Belajar
5. Tugas, berupa:
 - a. Tugas awal
 - b. Tugas kerja kelompok
 - c. Tugas rumah (PR)
6. Evaluasi dan Umpan Balik

Lembaran tugas belajar yang akan diberikan kepada siswa dirancang sedemikian rupa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya. Pada lembar tugas belajar, terdapat bagian judul yang berisikan judul pelajaran yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran berisikan hal apa yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran, waktu dan metoda berisikan

kapank waktu pelaksanaan dan metoda apa yang digunakan dalam pembelajaran, serta sumber belajar berisikan dari mana saja sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.

- a. Kemudian tugas yang akan diberikan kepada siswa adalah berupa tugas awal, tugas kelompok, dan tugas rumah (PR). Tugas awal berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya. Pertanyaan-pertanyaan ini diharapkan dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka berusaha memperoleh jawabannya dengan menganalisis lingkungan dan membaca buku sumber.

Tugas kerja kelompok diberikan saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa diberikan tugas secara berkelompok dalam mengerjakan soal-soal latihan tersebut. Sedangkan tugas rumah (PR) diberikan dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami konsep yang telah dipelajarinya. Evaluasi berisikan soal-soal untuk mengukur kemampuan siswa, sedangkan umpan balik diberikan oleh guru setelah lembaran tugas belajar ini dikumpulkan.

5. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Pemberian tugas adalah salah satu metode mengajar yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman dan latihan dalam belajar, siswa bisa mengembangkan daya nalarinya dan dilatih menjadi orang yang bertanggung jawab dalam belajar. Tugas yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan oleh siswa kepada gurunya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sagala (2003:219) yaitu :

Metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkan. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari.

Metode pemberian tugas biasanya diberikan guru sebagai pekerjaan mudah, tugas ini dapat berupa tugas baca dan tugas dalam bentuk laporan tertulis. Pemberian tugas baca mempunyai kelebihan dimana siswa dituntut untuk aktif berusaha sendiri, tanpa usaha yang dilakukan siswa tidak dapat dipertanggungjawabkan pekerjaannya pada guru. Sedangkan kelemahan dari metode tugas baca, guru sulit memeriksa apakah semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Untuk itu perlu diikuti dengan cara lain diantaranya dengan membuat ikhtisar atau ringkasan materi yang dibaca oleh siswa.

Ruseffendi (1980:35) mengemukakan pengertian metoda pemberian tugas sebagai berikut:

“...Metoda tugas ialah adanya tugas dan adanya pertanggungjawaban dari yang diberi tugas. Apakah tugas itu berupa perintah (guru otoriter), hasilnya kompromi atau keinginan siswa, dan apakah hasil kerjanya lisan atau tulisan sama saja namanya adalah metoda pemberian tugas.”

Menurut pendapat Ruseffendi (1980:28) metode ini digunakan terutama untuk merangsang anak tekun, rajin dan giat belajar. Pemberian tugas (resitasi) dapat meliputi antara lain: a) menyusun karya tulis, b) menyusun laporan mengenai bahan bacaan yang berupa buku; menyusun berita atau kejadian yang diamati atau dialami, c) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang termaktub dalam

buku, d) dan lain-lain tugas yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Dalam memanfaatkan metode ini perlu dipertimbangkan bagaimana harus memberi tugas; apa tujuan yang hendak dicapai; bagaimana siswa harus mempelajari tugasnya. Secara individu atau kelompok, dan bagaimana siswa harus membuat laporan dari tugas yang diberikan.

a. Keunggulan metode pemberian tugas (*resitasi*)

Metode ini memberikan manfaat antara lain: a) pengetahuan siswa akan lebih luas dan sifat verbalismenya akan semakin berkurang, b) mengisi waktu-waktu kosong di luar kelas, c) memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa, d) penghayatan pekerjaan lebih intensi, e) kreativitas, usaha, tanggung jawab dan sikap mandiri siswa akan berkembang, apabila tugas yang diberikan itu sesuai dengan sifat individu mereka.

b. Kelemahan metode pemberian tugas (*resitasi*)

Metode ini mempunyai kelemahan, antara lain: a) sulit mengetahui dan mengawasi siswa, apakah mereka benar-benar mengerjakan sendiri atau tidak, b) tugas-tugas yang terlampau berat menyebabkan murid kurang tenang, c) sulit memberikan tugas yang sesuai dengan masing-masing individu.

Kelebihan metoda pemberian tugas adalah selain untuk memberi penguatan juga untuk menimbulkan sikap positif terhadap pembelajaran, sedangkan kekurangan dari metoda ini sukar mengetahui andil atau partisipasi dari setiap individu juga sukar untuk menilai tugas yang berupa tulisan, apakah sendiri atau tulisan orang lain.

6. Belajar kelompok

Belajar kelompok yang dilakukan oleh siswa dengan kelompoknya memberi arti penting bagi siswa karena dengan adanya kelompok itu, maka siswa ada keinginan untuk berinteraksi dengan teman-temannya diantaranya saling bertanya untuk mengetahui apa yang tidak diketahui oleh teman-temannya dan saling membantu satu sama lain.s

Dalam pengelolaan kelas, terutama yang berhubungan dengan penempatan anak didik, belajar kelompok sangat diperlukan. Pendekatan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan pembelajaran kelompok. Keakraban atau kesatuan kelompok ditentukan oleh tarikan- tarikan interpersonal, atau saling menyukai satu sama lain.

Menurut Djamarah (2006:56) keakraban kelompok ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu: 1). Perasaan diterima atau disukai teman-teman. 2) Tarikan kelompok. 3). Teknik pengelompokan oleh guru. 4). Partisipasi/ keterlibatan dalam kelompok. 5). Penerima tujuan kelompok dan persetujuan dalam cara mencapainya.

Menurut Winkel (1996:291) Belajar kelompok:

1. Memberikan bantuan kepada teman bagi siswa yang kerap menghasilkan kemajuan yang lebih besar menguasai pokok bahasan.
2. Bekerja dalam kelompok meningkatkan motivasi belajar, paling sedikit ekstrinsik dan menciptakan suasana belajar kooperatif bila tujuan akan dicapai bersama.

Dalam belajar kelompok siswa akan dikelompokkan dalam beberapa kelompok dan pengelompokan sesuai dengan kepintaran yang tujuannya agar siswa dapat berintegrasi dalam memecahkan permasalahan dalam sub bahasan.

Sebagai seorang pendidik dalam mengajar, guru telah mengenal beberapa cara mengajar, salah satu adalah belajar kelompok. Belajar kelompok merupakan pendekatan mengajar dimana murid dibagi atas beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Dalam pelajaran akuntansi belajar kelompok sangat mendukung siswa untuk bersikap aktif dalam menyelesaikan pembahasan materi.

Menurut Romlah (1989; 23) menyatakan bahwa :

Kelompok adalah dua orang atau lebih individu yang berinteraksi secara tatap muka mengetahui keanggotaannya dalam kelompok dan masing-masing menyadari setia ketergantungan mereka yang positif dalam mencapai tujuan bersama, disatukan atas dasar tujuan yang sama.

Dari penjelasan di atas bahwa belajar kelompok merupakan kumpulan antara dua orang atau lebih yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya interaksi antar pribadi dan sesama anggota kelompok.
- b. Adanya saling ketergantungan yang positif antara satu orang dengan yang lainnya.
- c. Adanya tujuan bersama yang ingin dicapai.
- d. Adanya motivasi untuk dapat memuaskan kebutuhan sesama anggota kelompok

Menurut Robert L Ciltrap dan William R Martin (dalam Roestiyah, 1999:15) kerja kelompok adalah: kegiatan sekelompok siswa yang berjumlah

kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar, keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.

Jadi dengan adanya pembelajaran kelompok dalam proses pembelajaran akuntansi, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memahami, menganalisa serta mencatat transaksi dari materi yang di pelajari, karena melalui belajar kelompok siswa dapat membaca buku, berkomunikasi dengan teman, guru, dimana materi yang belum dipahami siswa tersebut.

7.Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami mata pelajaran. Menurut Soejanto (1990:61) bahwa hasil belajar adalah penguasaan siswa terhadap kawasan kognitif, kawasan efektif, dan kawasan psikomotor dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan sintesis. Untuk membuat keputusan penilaian setiap individu, banyak diperlukan informasi yang relevan. Keterangan itu banyak diperoleh dengan pengukuran dan menggunakan alat ukur yang disebut tes. Proses pengukuran berkenaan dengan mengkonstruksi, mengadminstrasikan dan mensekorkan tes (Hamalik, 1989:1).

Menurut Sudjana (1992:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Selain itu Sudjana (1992:22) juga membagi keterampilan dalam tiga macam yaitu, (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, dan (3) sikap dan cita-cita.

Sedangkan menurut Gagne (dalam Sudjana 1992:22) membagi 5 katagori dalam belajar yakni, (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap, dan (5) keterampilan motorik.

Hasil belajar seorang peserta didik biasanya dinyatakan dengan angka, untuk mendapatkan nilai tersebut dilakukan penilaian. Penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai, dengan kata lain tujuan itu adalah sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Penilaian kegiatan belajar dan nilai hasil dapat dilakukan dengan suatu alat evaluasi yang berupa tes.

Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran, Arikunto (1992:7) mengemukakan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui siswa yang mana yang berhak melanjutkan pelajarannya karena telah berhasil menguasai materi atau mengetahui siswa mana yang belum berhasil menguasai materi atau apakah materi pelajaran yang digunakan telah tepat atau belum.

Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif. Menurut Djamarah (2006:96) indikator dari proses belajar itu dianggap berhasil adalah:

- a. Daya serap terhadap pelajar yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh anak didik secara individu maupun kelompok.

Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar dalam bentuk nilai atau angka. Dari proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh hasil yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk mengukur atau menilai hasil yang dicapai seseorang dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan tes hasil belajar. Hal ini memberikan petunjuk bahwa hasil belajar yang dicapai seseorang dapat diukur dengan tingkat keberhasilannya yang tergambar dalam nilai rapor.

Mengukur kegiatan belajar individu berarti membandingkan cara individu berperilaku pada waktu tertentu dengan waktu yang lain dalam suasana yang serupa. Bila perilaku dalam suasana yang serupa itu berbeda untuk kedua kalinya, maka dapat dikatakan bahwa telah terjadi belajar. Aspek individu yang diukur tersebut dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Skor berupa angka-angka ini dijadikan indikator dari aspek individu yang diukur.

Belajar merupakan proses yang berlangsung terus menerus sepanjang hidup manusia dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya berubah dan berkembang. Nasution (1992:3) mengatakan bahwa kegiatan yang disebut belajar mempunyai 3 (tiga) ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun parsial.
- b. Perubahan itu pada dasarnya berupa didapatnya kemampuan baru, berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan terjadi karena usaha.

Dalam proses belajar, hasil belajar merupakan sesuatu yang sangat penting, karena hasil tersebut merupakan gambaran kemampuan yang dimiliki siswa.

Setelah proses belajar mengajar dilakukan untuk mengetahui sejauh manakah siswa telah mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Dalam proses belajar, siswa merupakan “*raw input*” untuk selanjutnya dibekali dengan pengalaman belajar, dengan harapan dapat menjadi *out put* yang berprestasi baik dengan spesifik tertentu dan dapat berkembang serta mampu menjawab tantangan yang dihadapi. Dengan kata lain perkembangan itu adalah hasil yang diperoleh dalam belajar. Dengan belajar manusia dapat berkembang dan semua prestasi hidup manusia berawal dari hasil belajar. Dengan kata lain, aktivitas dan persepsi tersebut merupakan cermin keberhasilan dari peristiwa belajar di antaranya berupa keterampilan, pengetahuan dan sikap. Untuk tingkat keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan terhadap materi yang disajikan selama dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Hasil yang ingin dicapai dalam suatu proses belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku individu yang sedang belajar. Perubahan yang diharapkan adalah berupa perpaduan pola tingkah laku baik berupa pengertian, motif, minat, pengamatan dan penghargaan nilai-nilai yang terbentuk melalui proses belajar.

B. Penelitian Relevan

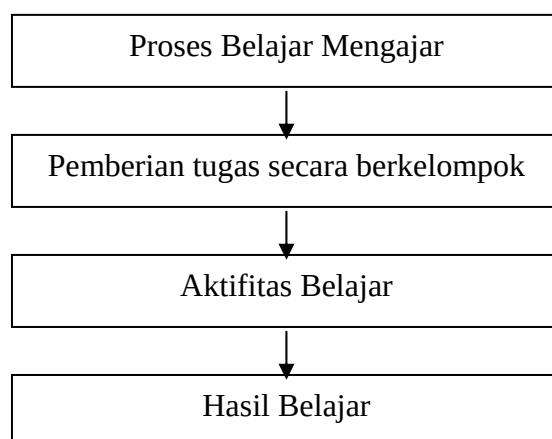
M. Syarif (2007:22), mengemukakan bahwa hasil belajar akuntansi dengan menggunakan metode belajar dengan latihan secara berkelompok lebih tinggi dari pada menggunakan metode belajar dengan latihan secara individu di kelas XI Jurusan IPS SMA N 2 Bukittinggi.

C. Kerangka Konseptual

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dalam pembelajaran siswa menjadi subjek dan pelaku kegiatan belajar. Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pembelajaran yang menuntut siswa berminat untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa belajar adalah metode pemberian tugas secara berkelompok. Belajar kelompok yang dilakukan oleh siswa dengan kelompoknya memberi arti penting bagi siswa karena dengan adanya kelompok itu, maka siswa mempunyai keinginan untuk berinteraksi dengan teman-teman diantaranya saling bertanya untuk mengetahui apa yang tidak diketahui oleh teman-temannya dan saling membantu satu sama lain.

Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 . Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu: “penerapan metode pemberian tugas kelompok dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi di SMA Negeri I Ampek Angkek Kabupaten Agam.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas di kelas XII IS 4 SMA N 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam pada mata pelajaran Akuntansi dengan menggunakan metode pemberian tugas secara kelompok dapat disimpulkan:

1. Pembelajaran Akuntansi dengan menggunakan metode pemberian tugas secara kelompok yang dilakukan 3 siklus memperlihatkan peningkatan aktifitas positif siswa dan penurunan aktivitas negatif siswa selama penelitian, yaitu terjadinya peningkatan melaksanakan diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugas dari 33,3% meningkat menjadi 51,3% dan meningkat lagi menjadi 79,5%, aktivitas siswa aktif kerjasama meningkat dari 38,5% meningkat menjadi 59% dan naik lagi menjadi 82,1%, menyelesaikan tugas secara sungguh-sungguh dari 56,4% menjadi 76,9% dan meningkat menjadi 97,4%. Penurunan aktivitas negatif di lihat dari siswa tidak menyelesaikan tugas dari 43,6% turun menjadi 23,1% dari turun lagi menjadi 2,6%, aktivitas siswa minta izin 20,5% turun menjadi 10,3% dan turun lagi menjadi 2,6%. Aktivitas siswa mengganggu kelompok lain dari 12,8% turun menjadi 5,1% dan turun lagi menjadi 2,6%.
2. Hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam kelas XII Ilmu Sosial 4 terlihat bahwa secara klasikal siswa telah mencapai tingkat ketuntasan dalam belajar sebesar 89,74% dan secara individu pada umumnya siswa telah mencapai tingkat ketuntasan.

B. Saran

1. Guru sebaiknya dalam proses pembelajaran di kelas XII IS 4 SMA N 1 Ampek Angkek Kabupaten Agam mampu menggunakan model pembelajaran pemberian tugas secara kelompok dan khususnya pada pelajaran Akuntansi yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran.
2. Disarankan kepada para guru untuk dapat memeriksa tugas siswa, dan memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki motivasi rendah.
3. Kepala sekolah dapat lebih memperhatikan cara guru menggunakan model pembelajaran pemberian tugas secara kelompok dalam pelajaran Akuntansi.
4. Pada peneliti selanjutnya, karena penelitian ini banyak mengalami kekurangan, untuk dapat melakukan penelitian ini lebih lanjut agar memperoleh hasil yang maksimal. Misalnya menghubungkan variabel pemberian tugas secara kelompok dengan memotivasi siswa dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arun. DM, (1981). *Gagasan Evaluasi Kemampuan Mengajar*. Jakarta : Depdikbud
- Dimiyati dan Mudjiran (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah Bahri Syaiful (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (1989). *Metode belajar dan kesulitan – kesulitan dalam Belajar*. Bandung: Tarsito.
- _____ (2001), *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta
- Nana, Sudjana. (1992). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Nasution. (1992). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panduan Penyusunan KTSP lengkap. (2007). Yogyakarta : Pustaka Yustisia
- Prayitno. (1997). *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Padang Proyek MPPT IKIP.
- Romlah, Tatiek (1989), *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Dirjen PT PPTK: Dep Pdk.
- Russefendi. (1980). *Pengantar Kepentingan Membantu Guru Mengembangkan Potensi dalam Mengajar untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Roestiyah, Dra. N.K. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya Wina (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.